

**PERBEDAAN MINAT UMAT DALAM MENERIMA
SAKRAMEN TOBAT ANTARA YANG MENERIMA
KATEKESE DENGAN YANG TIDAK MENERIMA
DI PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER
SERTA IMPLIKASINYA DALAM HIDUP
MENGGEREJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh :

Andreas Vibriana Luki Purwidianoro

NIM: 1202003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2017

SKRIPSI

PERBEDAAN MINAT UMAT DALAM MENERIMA SAKRAMEN TOBAT ANTARA YANG MENERIMA KATEKESE DENGAN YANG TIDAK MENERIMA DI PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER SERTA IMPLIKASINYA DALAM HIDUP MENGGEREJA

Oleh:

Andreas Vibriana Luki Purwidianoro

NIM : 1202003

Telah disetujui oleh :

Pembimbing

Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd

Merauke, 18 Desember 2017

SKRIPSI

PERBEDAAN MINAT UMAT DALAM MENERIMA SAKRAMEN TOBAT ANTARA YANG MENERIMA KATEKESE DENGAN YANG TIDAK MENERIMA DI PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER SERTA IMPLIKASINYA DALAM HIDUP MENGGEREJA

Oleh:

Andreas Vibriana Luki Purwidianoro

NIM : 1202003

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi pada
Senin, 18 Desember 2017 Pukul 09.30-11.00 WIT

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua	:	Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd	
Anggota	:	1. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd	
		2. Paustina Ngali Mahuze, S.Ag., M.Pd	
		3. Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd	

Merauke, 22 Januari 2018

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

P. Donatus Wea Pr. S.Ag., Lic. lur

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Pakde dan budhe sebagai orang tua angkat, yang telah mendidik dan menjaga penulis selama studi di STK St. Yakobus Merauke baik secara moril maupun materil
2. Pastor dan Dewan Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke
3. Dewan Stasi Bunda Maria Butas Kampung Sidomulyo Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke
4. Para umat di stasi Bunda Hati Kudus Kuper dan Bunda Maria Butas Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke
5. Almamaterku STK St. Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya

MOTO

“ Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat”

(Lukas, 5:32)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 18 Desember 2017

Andreas Vibriana Luki Purwidianoro
120 2003

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat kasihnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Perbedaan minat umat dalam menerima sakramen tobat antara yang menerima katekese dengan yang tidak menerima di paroki Bunda Hati Kudus Kuper Serta implikasinya dalam hidup Menggereja”* Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tentu skripsi ini belum dapat terselesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. P. Donatus Wea Pr, S.Ag., Lic. Lur selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
2. Bapak Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd selaku dosen pembimbing
3. Para wakil ketua dan ketua program studi STK St. Yakobus Merauke
4. Para dosen dan staf administrasi STK St. Yakobus Merauke
5. Pastor paroki dan Dewan stasi Paroki Bunda Hati Kudus Kuper
6. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu, yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 18 Desember 2017

Penulis

Andreas Vibriana Luki Purwidianoro

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan minat umat antara umat yang mendapatkan katekese sakramen Tobat sebagai kelompok kontrol dengan umat yang tidak mendapatkan katekese sakramen Tobat sebagai kelompok pembandingan. Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Bunda hati Kudus Kuper dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan angket. Populasi penelitian adalah seluruh umat yang berada di Stasi Bunda Maria Butas dan Stasi Bunda Hati Kudus Kuper. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik random sampling. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis statistik. Teknik yang digunakan adalah statistik uji-t atau t-test yang digunakan untuk menguji perbedaan 2 mean antara kelompok kontrol dengan kelompok pembandingan. Hasil temuan dari penelitian ini adalah ada perbedaan minat umat antara umat yang mendapatkan katekese sakramen Tobat dengan umat yang tidak mendapatkan katekese sakramen Tobat di Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Dalam penulisan penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model analisis komparasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dengan menyebar angket. Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan dimana minat umat yang menerima katekese di Stasi Bunda Maria Butas lebih banyak yakni 12.95 dibandingkan minat umat yang tidak mendapatkan katekese di Stasi Bunda Hati Kudus Kuper yakni 11.00

Kata Kunci : Minat Umat, Katekese, Sakramen Tobat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Minat umat dalam menerima Sakramen Tobat.....	7
1. Pengertian Minat.....	7
2. Pengertian Umat.....	7
3. Pengertian Minat Umat.....	8
4. Faktor-faktor yang menghambat minat Umat dalam menerima Sakramen Tobat.....	8

B. Katekese Sakramen Tobat.....	10
1. Pengertian Katekese.....	10
2. Bentuk-bentuk atau model katekese.....	11
3. Sakramen Tobat.....	14
a. Pengertian Sakramen.....	14
b. Bentuk-bentuk Sakramen.....	15
1) Sakramen Inisiasi.....	15
2) Sakramen Penyembuhan.....	18
3) Sakramen Panggilan.....	19
c. Dasar Biblis dan Yuridis Sakramen Tobat.....	23
1) Dasar Biblis.....	23
2) Dasar Yuridis.....	26
C. Penelitian Relevan.....	30
D. Kerangka Pikir.....	31
E. Hipotesis.....	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	33
C. Tempat dan waktu penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian.....	35
E. Variabel Penelitian.....	36
1. Devinisi Konseptual.....	36
2. Devinisi Operasional.....	36
F. Metode Pengumpulan Data.....	38
1. Teknil Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen Penelitian.....	39
G. Uji Kualitas Data.....	44

H. Teknik Analisa Data.....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Lineiritas.....	44
3. Uji Homogenitas.....	45
I. Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Stasi Bunda Maria Butas.....	47
a. Secara Geografis.....	47
b. Jumlah Umat.....	47
c. Situasi Sosial Ekonomi Umat.....	48
d. Situasi Sosial Budaya.....	49
2. Stasi Bunda Hati Kudus Kuper.....	50
a. Secara Geografis.....	50
b. Jumlah Umat.....	51
c. Situasi Sosial Ekonomi Umat.....	51
d. Situasi Sosial Budaya.....	52
B. Deskripsi Data.....	53
1. Hasil Observasi.....	53
2. Uji Persyaratan Analisis.....	54
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Lineritas.....	56
c. Uji Homogenitas.....	57
3. Uji Hipotesis.....	58
C. Pembahasan.....	59
1. Minta umat dalam menerima sakramen Tobat yang berada di Stasi Bunda Maria Butas.....	59
2. Minat umat dalam menerima sakramen Tobat yang berada di Stasi Bunda Hati Kudus Kuper.....	60
3. Perbedaan rata-rata minat umat yang berada di stasi Bunda Hati Kudus Kuper dan stasi Bunda Maria Butas.....	60

D. Implikasi Dalam Hidup Menggereja.....	62
1. Keaktifan mengikuti kegiatan Gereja.....	62
a. Stasi Bunda Maria Butas.....	62
b. Stasi Bunda Hati Kudus Kuper.....	63
2. Respon umat dalam pelayanan sakramen.....	64
a. Stasi Bunda Maria Butas.....	64
b. Stasi Bunda Hati Kudus Kuper.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian.....	69
Lampiran 2 : Angket Kuisisioner.....	70
Lampiran 3 : Data Penduduk Kampung Sidomulyo.....	77
Lampiran 4 : Data Penduduk Kampung Kuper.....	80
Lampiran 5 : Struktur Dewan Stasi Butas.....	84
Lampiran 6 : Struktur Dewan Stasi Kuper.....	85
Lampiran 7 : Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t.....	86
Lampiran 8 : Foto-foto Dokumentasi.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Populasi.....	35
Tabel 3.2 Panduan Studi Dokumentas.....	39
Tabel 3.3 Panduan observasi antara kelompok kontrol yang diberi tindakan dengan kelompok pembanding.....	40
Tabel 3.4 Panduan Pengisian Angket.....	41
Tabel 4.1 Tests of Normality.....	55
Tabel 4.2 Normal Q-Q Plot.....	56
Tabel 4.3 Anova.....	57
Tabel 4.4 Test of Homogeneity of Variances.....	58
Tabel 4.5 Descriptive Statistics.....	59

DAFTAR SINGKATAN

A. Singkatan Dokumen Gereja

Art	: Artikel
Kan	: Kanon
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
Ay	: Ayat

B. Singkatan lain-lain

dst	: Dan seterusnya
bdk	: Bandingkan
lih	: Lihat
ADK	: Alokasi Dana Kampung
Respek	: Rencana strategis Pembangunan Kampung
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
RT	: Rukun Tetangga
Kat	: Katekese
df	: Degree of freedom
db	: Derajat
r	: Reliabilitas
t	: Tabel
n	: Jumlah Penelitian
SPSS	: Statistical Product and Service Solutions
Ho	: Hipotesis Nihil
H ₁	: Hipotesis Alternatif
Sig	: Signifikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keuskupan Agung Merauke yang terdiri dari 4 Dekenat dan 2 Kevikepan memiliki wilayah yang begitu luas dan penduduk umat katolik yang banyak. Dari pembagian tempat ataupun wilayah paroki dapat dinilai umat katolik yang tinggal di paroki dimana wilayah parokinya masih berada tidak jauh dari pusat Keuskupan, secara umum dapat dikatakan masih menghargai sakramen pengampunan, dalam arti mereka secara rutin menerima sakramen Tobat. Dalam peristiwa besar seperti Paskah dan Natal yang telah berlangsung bertahun-tahun banyak umat dan anak-anak sekolah yang datang ke Gereja untuk mengaku dosa, bahkan mereka sangat antusias mengambil bagian pada jadwal pengakuan yang telah ditentukan oleh Gereja. Kenyataan tersebut menjadi alasan yang kuat bahwa masih banyak umat yang benar-benar menghargai sakramen pengampunan dosa. Kondisi semacam ini menjadi suatu kesan yang bertambah baik ketika para pastor paroki mengambil kebijakan dengan membuat jadwal turun ke lingkungan-lingkungan yang terdapat di wilayah parokinya.

Kenyataan yang baik itu ternyata tidaklah sama persis yang terjadi pada umat katolik yang berada di Paroki Bunda Hati Kudus Kuper yang merupakan bagian dari Keuskupan Agung Merauke, dimana wilayahnya memiliki 17 stasi dan beberapa lingkungan didalamnya. Sebagian stasi

yang tergabung di wilayah Paroki Bunda Hati Kudus Kuper, umat yang berada ditempat tersebut masih kurang memahami akan pentingnya sakramen pengampunan. Hal tersebut terbukti ketika ada jadwal pengakuan dosa, setengah dari keseluruhan umat yang berada di wilayah tersebut mau menerima sakramen pengampunan sebagai tanda pertobatan. Ada beberapa umat beranggapan bahwa dirinya tidak mau mengatakan dosanya karena mereka tidak percaya dan memiliki persepsi yang negative terhadap imam yang memberikan sakramen rekonsiliasi tersebut.

Di salah satu stasi yang masih berada di wilayah paroki Bunda Hati Kudus Kuper, dilihat secara ekonomi umat katolik hidup di bawah standar rata-rata atau masuk pada golongan miskin dimana mereka tidak memiliki sebuah ladang pertanian untuk bertani dan tidak memiliki sebuah ketrampilan karena minimnya pendidikan yang didapatkan. Kondisi tersebut memaksa mereka menghabiskan waktu sehari-hari mencari nafkah ke hutan sekitar sehingga memunculkan beberapa gejala seperti kurangnya pemahaman tentang hari-hari raya besar, liturgi Gereja, 7 sakramen, kurang fasik dalam mendaraskan doa-doa pokok Gereja dan jaranganya mengikuti ibadat di Gereja pada hari minggu dan hari-hari lain yang telah dibuat oleh dewan stasi. Selain permasalahan tersebut ada beberapa umat yang tidak suka cara pengakuan individual yang harus menyebutkan secara lengkap jenis dan jumlah dosannya karena merasa malu telah lama sekali tidak mengaku dosa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu ada tindak lanjut mengenai akar permasalahan yang menjadi kendala dan masalah mengenai kesadaran yang semakin berkurang dan tidak dapat dipandang ringan. Mengingat kondisi pola hidup yang berubah-ubah dan perkembangan pemikiran umat yang semakin kritis masalah tersebut harus segera diselesaikan agar nantinya tidak terdapat kesalahpahaman yang mengakibatkan sebuah perpecahan. Akibat dari keadaan yang demikian banyak umat meninggalkan Gereja dan lebih mengutamakan kehidupan jasmani dari pada kehidupan rohaninya.

Berdasarkan kepentingan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penulisan “Perbedaan minat umat dalam menerima sakramen Tobat antara yang menerima katekese dengan yang tidak menerima Di paroki Bunda Hati Kudus Kuper serta Implikasinya dalam hidup Menggereja”. Judul tersebut dipilih karena ada beberapa indikasi yang menunjukkan ada persoalan dalam kehidupan iman umat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Umat kurang sadar mengenai pentingnya berpartisipasi dalam mendapatkan Sakramen Tobat pada hari raya besar dan hari-hari yang telah ditentukan

2. Kurangnya tenaga Pastoral yang dapat memberikan pembinaan dan pengarahan kelanjutan secara mendalam tentang arti dari penerimaan Sakramen Tobat
3. Wilayah paroki yang luas dan memiliki banyak stasi mengakibatkan kurangnya kunjungan secara rutin oleh petugas Gereja maupun Pastor Paroki
4. Kurangnya kepercayaan umat dan tidak merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh Pastor Paroki

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya terbatas pada studi komparasi partisipasi dan motivasi umat dalam menerima Sakramen Tobat antara Stasi Bunda Hati Kudus Kuper dengan Stasi Bunda Maria Butas Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Batasan penelitian ini dipilih oleh penulis agar penulis dapat fokus dalam melakukan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana minat dan motivasi umat di stasi Bunda Hati Kudus Kuper dalam menerima Sakramen Tobat ?

2. Bagaimana minat dan motivasi umat di stasi Bunda Maria Butas dalam menerima Sakramen Tobat ?
3. Apakah ada perbedaan rata-rata minat dan motivasi umat di stasi Bunda Hati Kudus Kuper dan stasi Bunda Maria Butas dalam menerima Sakramen Tobat ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat dan motivasi umat di stasi Bunda Hati Kudus Kuper dalam menerima Sakramen Tobat
2. Mengetahui minat dan motivasi umat di stasi Bunda Maria Butas dalam menerima Sakramen Tobat
3. Menemukan perbedaan rata-rata minat dan motivasi umat di stasi Bunda Hati Kudus Kuper dan stasi Bunda Maria Butas dalam menerima Sakramen Tobat

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi petugas Gereja terlebih khusus bagi pastor paroki dalam menangani permasalahan yang terjadi di tengah umat.
 - b. Membantu menyadarkan umat akan kesalahan yang mereka lakukan dan menyesali perbuatannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pastor Paroki

Memberi masukan kepada pastor paroki dalam melakukan usaha-usaha meningkatkan pemahaman dan partisipasi umat mengenai pentingnya menerima sakramen Tobat setelah penerimaan sakramen pembaptisan.

b. Bagi Umat

Mengerakan hati umat dalam memahami pentingnya ikut partisipasi menerima Sakramen Tobat dan meberikan dorongan kepada umat untuk menerima Sakramen Tobat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Umat dalam Menerima Sakramen Tobat

1. Pengertian Minat

Minat adalah sebuah perhatian atau kesukaan yang berasal dari hati kepada sesuatu yang diinginkan¹. Minat dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas yang keluar dari dalam diri sendiri baik dalam pembelajaran di kelas maupun di suatu tempat. Harapannya apa yang diinginkan atau dicita-citakan dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang memuaskan dan semaksimal mungkin, sehingga apa yang diperoleh dapat diterapkan dalam keluarga, lingkungan maupun dapat diterapkan pula didalam masyarakat sekitar.

2. Pengertian Umat

Umat disebut juga “*laos*” maksudnya umat yang menjadi milik Allah sendiri dan yang mempersatukan dalam dirinya lewat iman akan Yesus Kristus baik Israel dalam Perjanjian Lama maupun bangsa-bangsa kafir. Ia juga menjadi kenisah Allah di mana tergenapilah perjanjian, karena tetap berakar dalam sejarah, ia juga tetap bergerak menuju kesudahannya, yaitu ke tanah air surgawi.² Umat Allah adalah orang beriman yang secara pribadi memilih Kristus dan secara bebas

¹Poerwadarminta, W.J.S.(1985). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka hlm. 650

² Dufour, Xavier Leon. (1990). *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius. hlm. 575

berkumpul untuk lebih memahami Kristus sebagai pola hidup pribadi maupun pola kehidupan kelompok.

Umat Allah yang kudus akan mengambil bagian juga dalam tugas Kristus yakni sebagai imam, nabi dan raja. Kesadaran ini ditimbulkan terutama karena cita rasa iman adikodrati yang dimiliki seluruh umat awam dan hirarki, karena cita rasa iman itu maka umat berpegang teguh pada iman yang sekali telah diserahkan kepada para kudus, serta memahaminya lebih dalam dan menjadi saksi Kristus di tengah dunia yang majemuk.

3. Pengertian Minat Umat

Daya gerak yang dibutuhkan oleh sekumpulan umat yang beriman secara pribadi maupun kelompok atau komunitas tertentu dalam mencapai keinginan dan cita-cita didalam sebuah perkumpulan tersebut yang berpusat pada diri Yesus Kristus dan dilakukan secara bebas. Minat umat akan terlihat dengan baik jika mereka dapat saling menemukan objek yang disukai bersama sesuai dengan sasaran serta berkaitan dengan keinginan satu dengan yang lainnya.

4. Faktor-faktor yang menghambat minat Umat dalam menerima Sakramen Tobat

Ada tiga alasan pokok yang membuat orang tidak lagi mengaku dosanya antara lain :

a. Wawasan yang sempit tentang dosa

Dosa dimengerti orang sebagai melanggar perintah Allah. Istilah dosa sebenarnya berarti memotong atau memutuskan. Adam dan Hawa jatuh kedalam dosa bukan hanya karena mereka tidak taat kepada perintah Allah, tetapi karena mereka memutuskan hubungan mereka dengan Allah, sebab mereka berkeinginan sekali untuk menjadi sama seperti Allah dengan makan buah terlarang (Kejadian, 3:54).

Karena itu, banyak orang sekarang ini mengatakan bahwa mereka tidak berbuat dosa atau mereka tidak memiliki satu dosa pun karena mereka tidak memiliki hubungan kasih dengan Allah. Mereka hidup tanpa Allah secara teoritis mungkin saja mereka mengaku percaya bahwa Allah ada. Akan tetapi dalam praktek hidup sehari-hari Allah tidak masuk dalam hitungan atau prioritas kehidupan mereka. Iman tentu dapat menolong umat agar sadar akan hubungan mereka dengan Allah dan akan apa artinya dosa. Dosa bukan hanya sekedar melanggar perintah Allah tetapi lebih pada pemisahan diri kita dari Allah dan memandang hidup ini hanya ditentukan oleh manusia sendiri.

b. Hilangnya pengakuan jati diri sebagai orang berdosa

Dewasa ini banyak orang tidak lagi mengakui diri sebagai makhluk yang berdosa hal tersebut terbukti ketika banyaknya manusia yang cenderung melakukan hal kejahatan dengan alasan

yang beraneka ragam. Penyebab kejahatan (dosa) adalah adanya kecenderungan dalam diri manusia untuk memisahkan hidup dari Allah dan menentukan sendiri segalanya untuk kepentingan dirinya sendiri bahkan sampai mengorbankan orang lain.

c. Tidak adanya penyembuhan setelah pengakuan dosa

Sebagai manusia untuk menyadari bahwa pengakuan dosa itu adalah penting tetapi untuk dizaman sekarang menjadi tindakan yang tidak memadai lagi untuk arah kehidupan manusia. Hal tersebut yang membuat mereka selalu jatuh ke dalam dosa yang sama tanpa ada daya untuk dapat mengubah hidup mereka. Sebagian manusia menyadari kesalahannya namun bukan pergi menghadap kepada sang pencipta untuk pengampunan akan tetapi, pergi kepsikiater untuk membicarakan masalah-masalah kehidupan mereka, mengaku kekurangan-kekurangan mereka untuk sebuah tujuan yakni mendapatkan penyembuhan.

B. Katekese Sakramen Tobat

1. Pengertian Katekese

Kata “Katekese” berasal dari bahasa Yunani: *Katechein*. Bentuknya dari kata *kat* yang berarti pergi atau meluas, dan dari kata *Echo* yang berarti menggemakan atau menyuarakan. Jadi *katechein* berarti menggemakan atau menyuarakan ke luar. Kata ini mengandung dua pengertian yang pertama *katechein* berarti perwataan yang sedang

disampaikan atau diwartakan dan yang kedua katechein berarti ajaran dari para pemimpin.³ Katekese diartikan juga sebagai komunikasi iman yakni usaha umat untuk saling tukar menukar pengalaman iman, meneguhkan, mengembangkan, mengarahkan serta menggairahkan kembali imannya. Usaha tersebut dapat dilakukan antara dua orang maupun antar kelompok baik yang resmi maupun yang tidak resmi dimana iman mereka diteguhkan oleh pengalaman iman orang lain di sepanjang zaman dan juga oleh pengalaman iman yang paling menentukan bagi kehidupan Gereja purba yang telah dirumuskan dalam Kitab Suci. Dalam konteks ini katekese dimengerti sebagai pengajaran, pendalaman, pendidikan iman agar seorang Kristen semakin dewasa dalam iman.

2. Bentuk-bentuk Katekese⁴

Ada begitu banyak bentuk kegiatan yang dapat digunakan pada saat pertemuan-pertemuan katekese yakni :

a. Musik

Kegiatan dalam musik berbentuk: melagukan nyanyian, mendengarkan musik, memainkan lagu dengan alat musik. Para peserta dapat ditugaskan untuk mengungkapkan perasaan dan sikap religiusnya melalui berbagai bentuk musik.

³Intansakti, Pius X. (2011). *Modul Kateketik Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia. hlm. 12

⁴Papo, Jakob. (1987). *Memahami Katekese*. Ende: Nusa Indah. hlm. 85-88

b. Gerak-gerak

Terdapat macam-macam gerak-gerak badan yang dapat mengungkapkan nilai-nilai religius seperti: berdoa, menari dan melakonkan tokoh-tokoh, misalnya berdoa dengan ekspresi badan tertentu, menarikan cerita kebangkitan Kristus

c. Drama

Peserta dapat ditugaskan untuk mementaskan drama, Melalui drama orang dapat menghayati pelajaran dari suatu peristiwa kisah atau kejadian.

d. Mengarang

Mengarang adalah usaha peserta untuk menciptakan sesuatu dalam bentuk doa, puisi, cerita, lagu, kata-kata mutiara, dan drama. Lewat karya penciptaannya ini para peserta dapat mengungkapkan perasaan, pemikiran, keyakinan, dan penghayatan imannya.

e. Membuat buku kecil

Peserta ditugaskan untuk mengarang buku sendiri. Tema buku yang diberikan kepada peserta tersebut ditentukan oleh pembina. Hasil karangan dalam buku tersebut dapat dilengkapi dengan teks Kitab Suci, gambar dan hiasan agar lebih menarik.

f. Membuat Kitab Suci sendiri

Yang dimaksud dengan membuat Kitab suci sendiri yakni peserta menuliskan kembali teks Kitab Suci yang telah dipelajarinya dengan kata-kata sendiri dalam sebuah buku tulis dan

buku tersebut dapat diperindah lagi dengan hiasan dan gambar-gambar.

g. Membuat mosaik

Mosaik ialah gambar atau lukisan yang terbentuk dari helai-helai kertas gambar, atau kepingan batu. Para peserta memotong kecil-kecil kertas berwarna, mengurutkan potongan-potongan itu dan membentuk gambar yang memberikan pengertian baru.

h. Memanfaatkan majalah

Peserta mengumpulkan gambar-gambar dari majalah dan menyusunnya menurut tema-tema tertentu. Melalui gambar-gambar yang telah tersusun itu pokok persoalan dalam tema dijelaskan secara terperinci.

i. Selebrasi/perayaan

Kegiatan katekese dengan tema tertentu dapat dirayakan dalam ibadat tertentu. Misalnya tema “Allah Bapa yang baik”, dirayakan dalam ibadat sabda dengan menggunakan hiasan dari bunga dan hasil panen sebagai ungkapan terima kasih atas anugerahNya

j. Kunjungan

Sebagai realisasi dari penghayatan agama para peserta menjalankan kegiatan kunjungan seperti penjara, rumah sakit, gua maria, panti asuhan, kuburan dan tempat ibadat lainnya.

k. Bercerita

Peserta diberikan kesempatan untuk bercerita mengenai pengalaman atau peristiwa dan kejadian lain serta cerita Injil dan cerita kudus yang pernah mereka dengar atau mereka baca.

l. Role Playing

Role Playing adalah salah satu bentuk drama dengan memainkan “permainan” secara garis besar. Peserta dapat ditugaskan untuk memainkan drama itu, untuk itu pembimbing harus menjelaskan situasi umum, tokoh-tokoh dan jalannya cerita sebelum pementasan yang sebenarnya peserta membuat latihan singkat, terakhir diadakan evaluasi atas pementasan itu.

3. Sakramen Tobat

a. Pengertian Sakramen

Kata ‘sakramen’ berasal dari kata Latin *sacramentum* yang secara harafiah berarti “*menjadikan suci*” yakni tanda-tanda tampak dari hal-hal yang tidak tampak yang menguduskan manusia.⁵ Sakramen terdiri dari dua unsur yakni, *material* dan *forma*, atau bahan dan bentuk. Bahan atau material berhubungan dengan unsur fisik dalam sakramen-sakramen tersebut, sedangkan forma atau bentuk berhubungan erat dengan kata-kata yang diucapkan, kedua-duanya sangatlah muntlak dan perlu digunakan. Misalnya, pembaptisan terdiri dari bahan yaitu “*air*” dan bentuk

⁵Hahn, Scott. (2007). *Sacraments in scripture*. Malang: Dioma. hlm. 23

yaitu “*Aku membaptis engkau dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus*”.

Menurut Peter L. Berger mengartikan sakramen sebagai tanda yang kelihatan dari rahmat yang tidak kelihatan⁶. Sedangkan menurut Santo Thomas Aquinas, “Sakramen adalah tanda-tanda tampak dari hal-hal yang tidak tampak yang menguduskan manusia⁷. Dari beberapa pengertian sakramen dapat di katakana bahwa sakramen merupakan sebuah tanda yang tidak kelihatan yang menguduskan manusia dan bersifat misteri atau rahasia. Tanda yang tidak kelihatan tersebut di wujud nyatakan melalui misteri Allah dalam peristiwa-peristiwa kongkrit yang bertujuan untuk mensucikan manusia.

b. Bentuk-bentuk Sakramen

1) Sakramen Inisiasi

a) Sakramen Pembaptisan

Pembaptisan adalah sakramen pertama dan mendasar dalam inisiasi Kristiani. Sakramen ini dilayankan dengan cara menyelamkan si penerima ke dalam air atau dengan mencurahkan air ke atas kepala si penerima "dalam nama Allah Bapa dan Allah Putra dan Roh Kudus " (Matius 28:19). Pelayan sakramen ini biasanya seorang uskup atau imam, atau seorang diakon. Dalam keadaan darurat,

⁶ Kristiyanto, Edi. (2008). *Sakramen Politik*. Yogyakarta: Lamalera. hlm. 92

⁷Hahm, Scott. Op.Cit., hlm. 22-23.

siapapun yang berniat untuk melakukan apa yang dilakukan Gereja, bahkan jika orang itu bukanlah seorang Kristiani, dapat membaptis.

Pembaptisan membebaskan penerimanya dari dosa asal serta semua dosa pribadi dan dari hukuman akibat dosa-dosa tersebut, dan membuat orang yang dibaptis itu mengambil bagian dalam kehidupan Tritunggal Allah melalui "rahmat yang menguduskan" (Rahmat pembenaran yang mempersatukan pribadi yang bersangkutan dengan Kristus dan Gereja-Nya). Pembaptisan juga membuat penerimanya mengambil bagian dalam imamat Kristus dan merupakan landasan komuni/persekutuan antar semua orang Kristen.

b) Sakramen Ekaristi

Ekaristi adalah sakramen yang dimana umat Katolik mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus serta turut serta dalam pengorbanan diri-Nya. Aspek pertama dari sakramen ini yakni mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus disebut pula Komuni Suci. Roti dan anggur yang digunakan dalam ritus Ekaristi, dalam iman Katolik, ditransformasi dalam segala hal kecuali wujudnya yang kelihatan menjadi Tubuh dan Darah Kristus, perubahan ini disebut transubstansiasi.

Hanya uskup atau imam yang dapat menjadi pelayan Sakramen Ekaristi, dengan bertindak selaku pribadi Kristus sendiri. Diakon serta imam biasanya adalah pelayan Komuni Suci, umat awam dapat diberi wewenang dalam lingkup terbatas sebagai pelayan luar biasa Komuni Suci. Ekaristi dipandang sebagai "sumber dan puncak" kehidupan Kristiani, tindakan pengudusan yang paling istimewa oleh Allah terhadap umat beriman dan tindakan penyembahan yang paling istimewa oleh umat beriman terhadap Allah, serta sebagai suatu titik dimana umat beriman terhubung dengan liturgi di surga.

c) Sakramen Penguatan

Penguatan atau Krisma adalah sakramen ketiga dalam inisiasi Kristiani. Sakramen ini diberikan dengan cara mengurapi penerimanya dengan Krisma, minyak yang telah dicampur sejenis balsam, yang memberinya aroma khas, disertai doa khusus yang menunjukkan bahwa, baik dalam variasi Barat maupun Timur, karunia Roh Kudus menandai si penerima seperti sebuah meterai. Melalui sakramen ini, rahmat yang diberikan dalam pembaptisan "diperkuat dan diperdalam".

Seperti pembaptisan, penguatan hanya diterima satu kali, dan si penerima harus dalam keadaan layak artinya

bebas dari dosa maut apapun yang diketahui dan yang belum diakui agar dapat menerima efek sakramen tersebut. Pelayan sakramen ini adalah seorang uskup yang ditahbiskan secara sah. Penerima Sakramen Krisma biasanya dikhususkan bagi orang-orang yang sudah dapat memahami arti pentingnya dari sakramen tersebut.

2) Sakramen Penyembuhan

a) Sakramen Rekonsiliasi

Sakramen Rekonsiliasi adalah sakramen yang pertama dari kedua sakramen penyembuhan, dan juga disebut Sakramen Pengakuan Dosa, Sakramen Tobat, dan Sakramen Pengampunan. Sakramen ini adalah sakramen penyembuhan rohani dari seseorang yang telah dibaptis yang terjauhkan dari Allah karena telah berbuat dosa. Sakramen ini memiliki empat unsur: pertama, penyesalan si peniten atas dosanya; kedua, pengakuan kepada seorang imam; ketiga, absolusi (pengampunan) oleh imam, dan keempat penyilihan.

b) Sakramen Pengurapan Orang Sakit

Pengurapan Orang Sakit adalah sakramen penyembuhan yang kedua. Dalam sakramen ini seorang imam mengurapi si sakit dengan minyak yang khusus diberkati untuk upacara ini. "Pengurapan orang sakit dapat

dilayankan bagi setiap umat beriman yang telah mencapai penggunaan akal budi, mulai berada dalam bahaya yang disebabkan sakit atau usia lanjut"⁸. Baru menderita sakit ataupun makin memburuknya kondisi kesehatan membuat sakramen ini dapat diterima berkali-kali oleh seseorang.

Dalam tradisi Gereja Barat, sakramen ini diberikan hanya bagi orang-orang yang berada dalam sakratul maut, sehingga dikenal pula sebagai "Pengurapan Terakhir", yang dilayankan sebagai salah satu dari "Ritus-Ritus Terakhir". "Ritus-Ritus Terakhir" yang lain adalah pengakuan dosa, jika orang yang sekarat tersebut secara fisik tidak memungkinkan untuk mengakui dosanya, maka minimal diberikan absolusi, yang tergantung pada ada atau tidaknya penyesalan si sakit atas dosa-dosanya, dan Ekaristi, yang bilamana dilayankan kepada orang yang sekarat dikenal dengan sebutan "Viaticum", sebuah kata yang arti aslinya dalam bahasa Latin adalah "bekal perjalanan".

3) Sakramen Panggilan

a) Sakramen Imamat

Imamat atau Pentahbisan adalah beberapa orang beriman diangkat menjadi pelayan-pelayan rohani, dan ditandai oleh meterai yang tak terhapuskan, yakni

⁸Kanon 1004 : Lihat juga KGK 1514.

dikuduskan dan ditugaskan untuk selaku pribadi Kristus Sang kepala, menurut tingkatan masing-masing, mengembalikan umat Allah dengan melaksanakan tugas-tugas mengajar, menguduskan dan memimpin.⁹ Hanya uskup yang boleh melayankan sakramen ini. Pentahbisan seseorang menjadi uskup menganugerahkan kegenapan Sakramen Imamat baginya, menjadikannya anggota badan penerus (pengganti) para rasul, dan memberi dia misi untuk mengajar, menguduskan, dan menuntun, disertai kepedulian dari semua Gereja.

Pentahbisan seseorang menjadi imam mengkonfigurasinya menjadi Kristus selaku Kepala Gereja dan Imam Agung, serta menganugerahkan baginya kuasa, sebagai asisten uskup yang bersangkutan, untuk merayakan sakramen-sakramen dan kegiatan-kegiatan liturgis lainnya, teristimewa Ekaristi. Pentahbisan seseorang menjadi diakon mengkonfigurasinya menjadi Kristus selaku hamba semua orang, menempatkan dia pada tugas pelayanan uskup yang bersangkutan, khususnya pada kegiatan Gereja dalam mengamalkan cinta-kasih Kristiani terhadap kaum papa dan dalam memberitakan firman Allah. Orang-orang yang berkeinginan menjadi imam dituntut oleh Hukum

⁹ Kanon 1008

Kanonik¹⁰ untuk menjalani suatu program seminari yang selain berisi studi filsafat dan teologi sampai lulus, juga mencakup suatu program formasi yang meliputi pengarahan rohani, berbagai retreat, pengalaman apostolat (semacam Kuliah Kerja Nyata), dst.

b) Sakramen Pernikahan

Pernikahan atau Perkawinan, seperti Imamat, adalah suatu sakramen yang mengkonsekrasi penerimanya guna suatu misi khusus dalam pembangunan Gereja, serta menganugerahkan rahmat demi perampungan misi tersebut. Dengan perjanjian perkawinan pria dan wanita membentuk antara mereka kebersamaan seluruh hidup; dan sifat kodratnya perjanjian itu terarah pada kesejahteraan suami istri serta kelahiran dan pendidikan anak; oleh Kristus Tuhan perjanjian perkawinan antara orang-orang yang dibaptis diangkat ke martabat Sakramen¹¹. Sakramen ini, yang dipandang sebagai suatu tanda cinta-kasih yang menyatukan Kristus dengan Gereja, menetapkan di antara kedua pasangan suatu ikatan yang bersifat permanen dan eksklusif, yang dimeteraikan oleh Allah. Dengan demikian, suatu pernikahan antara seorang pria yang sudah dibaptis dan seorang wanita yang sudah dibaptis, yang dimasuki

¹⁰ Kanon 1032

¹¹ Kanon 1055

secara sah dan telah disempurnakan dengan persetubuhan, tidak dapat diceraikan sebab di dalam kitab suci tertulis :

“Justru karena ketegaran hatimulah maka Musa menuliskan perintah ini untuk kamu. Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia. Ketika mereka sudah di rumah, murid-murid itu bertanya pula kepada Yesus tentang hal itu. Lalu kata-Nya kepada mereka: ”Barangsiapa menceraikan istrinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia hidup dalam perzinaan terhadap istrinya itu. Dan jika si istri menceraikan suaminya dan kawin dengan laki-laki lain, ia berbuat zina." (Markus. 10:1–12)”.

Sakramen ini menganugerahkan kepada pasangan yang bersangkutan rahmat yang mereka perlukan untuk mencapai kekudusan dalam kehidupan perkawinan mereka serta untuk menghasilkan dan mengasuh anak-anak mereka dengan penuh tanggung jawab. Sakramen ini dirayakan secara terbuka di hadapan imam atau saksi lain yang ditunjuk oleh Gereja serta saksi-saksi lainnya, meskipun dalam tradisi teologis Gereja Latin yang melayankan sakramen ini adalah kedua pasangan yang bersangkutan. Demi kesahan suatu pernikahan, seorang pria dan seorang wanita harus mengutarakan niat dan persetujuan bebas (persetujuan tanpa paksaan) masing-masing untuk saling

memberi diri seutuhnya, tanpa memperkecualikan apapun dari hak milik esensial dan maksud-maksud perkawinan.

c. Dasar Biblis dan Yuridis Sakramen Tobat

1) Dasar Biblis

a) Kitab Suci Perjanjian Lama

Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama, dosa dipahami sebagai pelanggaran terhadap larangan Allah dan ketidaksetiaan terhadap perintah-perintahNya (*bdk.*Yosua, 7:11; 1 Samuel, 15:24). Adapun tobat diartikan sebagai sesal, meninggalkan berhala dan perbuatan-perbuatan keji dan segala kedurhakaan (*bdk.*Yehezkiel, 14:6; 18:30), lalu kembali kepada Allah dengan *mengakui* kesalahan (*bdk.*Yeremia, 3:12-13). Pertobatan tersebut diungkapkan dengan bermacam-macam cara, misalnya mati raga, puasa, menyobek baju yang dikenakan, mempersembahkan korban pemulihan dsb, dengan disertai pengakuan baik secara pribadi (*bdk.* Samuel, 12:13a), maupun secara umum (*bdk.* Keluaran, 32:30-31).

Para nabi sangat berperan dalam usaha mempertobatkan bangsanya, misalnya nabi Natan menegur Raja Daud yang menyeleweng dengan Batsyeba, istri Urea (*bdk.* 2Samuel, 12:1-17); nabi Amos mengecam ketidakadilan (*bdk.* Amsal, 2:4-16, 5:7-13); nabi Yesaya

mengecam kekerasan hati dan ibadat palsu Israel (*bdk.* Yesaya 1:2-9,11-15); nabi Yehezkiel menekankan pertobatan pribadi (*bdk.* Yehezkiel, 3:16-21; 18:1-32); nabi Yeremia mengajak bangsanya kembali kepada Allah yang Maharahim (*bdk.* Yeremia, 3:12-13). Pertobatan dimaksudkan agar Tuhan mau mengampuni pendosa dan tidak menghukumnya.

b) Kitab Suci Perjanjian Baru

Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, Yesus memberitahukan bahwa Allah itu Bapa yang mahabaik, yang sungguh mencintai manusia. Ia menjelaskan tentang dosa, tobat, dan pengampunan dalam perumpamaan “*Anak yang hilang*” (*lih.* Lukas, 15:11-32). Bapa yang baik hati itu menggambarkan Allah sendiri, sedangkan dua orang anaknya menggambarkan manusia yang dicintaiNya. Adapun dosa digambarkan pada tindakan anak bungsu.

“.... Ia pergi ke Negeri yang jauh” (ay. 13) artinya ia meninggalkan bapanya yang mencintainya itu. Si bungsu memutuskan hubungan dan menolak cinta kasih bapanya. Begitupun manusia yang berdosa, meninggalkan Allah yang mencintai-Nya, memutuskan hubungan dengan Allah yang ingin membahagiakannya. “.... Ia hidup berfoya-foya” (ay. 13) artinya si bungsu meninggalkan

bapanya untuk mencari kebahagiaannya sendiri, suatu kebahagiaan semu. Manusia berdosa berarti meninggalkan Allah untuk mencari kebahagiaannya sendiri akibatnya yang didapatinya adalah penderitaan. “.... Timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan ia pun mulai melarat (ay.14), “... bahkan ia turun martabatnya sebagai manusia; hidup seperti babi. “.... Ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu ...” (ay. 16). Dengan berbuat dosa, manusia menghukum dan merendahkan dirinya sendiri. Maka penderitaan itu bukanlah dari Allah, melainkan akibat dosa manusia sendiri.

Menyadari keadaannya, si bungsu berniat kembali kepada bapanya, ia yakin bapanya pasti menerimanya, karena bapanya itu seorang yang baik hati: “Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakku ...” (ay. 18a). Kesadaran dan niat manusia untuk kembali kepada Allah itulah yang di sebut *pertobatan*. Seperti halnya si bungsu, pertobatan itu disertai *pengakuan*, sebagai tanda penyesalan: “Bapa, aku telah berdosa terhadap surga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebut anak bapa” (ay. 21). Pertobatan dimulai dari kesadaran akan dosa dan disertai penyesalan. Orang meninggalkan dosanya untuk kembali kepada Allah

dan yakin bahwa Allah pasti menerimanya kembali dengan gembira, karena Allah itu Maharahim.

Pengalaman si bungsu membuktikannya. “Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. Ayah itu berkata “... marilah kita makan dan bersukacita, sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali” (ay 20c, 23b-24a). Tindakan ayah si bungsu ini merupakan tindakan *pengampunan* Allah terhadap manusia yang bertobat, yakni menerima orang berdosa yang bertobat sebagai anakNya lagi, dengan penuh sukacita.

2) Dasar Yuridis

a) Kitab Hukum Kanonik

Setiap dosa mempunyai dua unsur, yakni: kesalahan dan hukuman dosa. Setiap dosa yang dilakukan manusia tidak hanya melukai hati Allah, tetapi juga meninggalkan luka-luka rohani pada jiwanya bagi orang yang melakukan dosa berat maupun ringan dan kemudian orang itu bertobat dan mohon ampun, maka Allah akan mengampuni kesalahannya. Tetapi untuk membersihkan jiwanya dari luka-luka rohani itu, Allah memberikan apa yang disebut hukuman sementara. Sedangkan bagi orang yang

melakukan dosa berat tetapi ia tidak mau bertobat, maka Allah menyediakan bagi dia hukuman kekal di neraka.

Hukuman sementara bisa dijalani lewat penitensi yang ditentukan oleh imam. Penitensi tersebut bisa berupa matiraga, doa, ziarah, amal baik, memberi dana kepada Gereja, dan lainnya. Penitensi bisa berlangsung lama dan cukup berat, sedangkan jika orang tidak sempat menjalani hukuman sementara tersebut semasa ia masih hidup, ia dapat menjalani/menyelesaikannya di api penyucian. Dalam menjalani hukuman sementara, orang Kristen tidaklah sendirian Yesus Kristus beserta seluruh Gereja-Nya bersedia membantu asalkan mempunyai niat dan usaha yang baik. Hal ini telah ditegaskan dalam Kitab Hukum Kanonik yang mengatakan “Indulgensi adalah penghapusan di hadapan Allah dari hukuman-hukuman sementara untuk dosa-dosa yang kesalahannya sudah dilebur, yang diperoleh oleh barang beriman Kristiani yang berdisposisi baik serta memenuhi syarat-syarat tertentu, diperoleh dengan pertolongan Gereja yang sebagai pelayan keselamatan, secara otoritatif membebaskan dan menerapkan harta pemulihan Kristus dan para kudus”.¹²

¹²Kanon 992

Dalam memberi indulgensi, Gereja bermaksud bukan saja menolong umat beriman untuk menyilahkan hukuman sementara atas dosa yang telah diampuni kesalahannya, tetapi juga untuk mendorong kaum beriman agar melakukan perbuatan-perbuatan saleh, tobat dan cinta kasih, terutama perbuatan-perbuatan yang semakin mengembangkan iman dan kebaikan bersama. Barangsiapa rajin memperoleh indulgensi, orang itu harus berusaha berkembang dalam cinta kasih yang satu-satunya memberi nilai kepada perbuatan kita dan mengembangkan kemampuan kita untuk semakin mencintai Allah.

b) Konsili Vatikan II

Di zaman sekarang ini banyak ditemukan umat yang menjauhkan dirinya kepada sang pencipta dan enggan untuk berdamai dengan-Nya maupun terhadap Gereja. Namun Gereja terus dengan kepercayaan menyatakan kepada umatnya yang beriman dan kepada seluruh dunia tentang hakekat dan keputusan bagi semua orang. Melalui sakramen Gereja, umat diharapkan untuk lebih bijaksana dan hidup lebih baik yakni mau menyesali akan segala dosa yang telah mereka perbuat karena “Melalui Sakramen Tobat,

mereka mendamaikan para pendosa dengan Allah dan dengan Gereja”¹³

Mengenai tugas Gereja, Konsili Vatikan II mengajarkan “Misteri Gereja Kudus itu diperlihatkan ketika didirikan, sebab Tuhan Yesus mengawali Gereja-Nya denganewartakan kabar bahagia, yakni kedatangan Kerajaan Allah yang sudah berabad-abad lamanya dijanjikan dalam Alkitab, “Waktunya telah genap, dan Kerajaan Allah sudah dekat” (Markus, 1:15; lih. Matius 4:17)”.¹⁴ Berdasarkan kutipan di atas, Gereja meminta kita supaya bertobat dan percaya kepada Injil, karena pertobatan tersebut menjadi langkah awal bagi semua orang menuju kepada pintu gerbang Kerajaan Allah. Pertobatan yang dimaksud sekaligus mempunyai fungsi sebagai pemegang peranan penting didalam hidup Kristianiti, sebab pertobatan tersebut **menentukan tujuan akhir** kemana setiap orang akan sampai setelah Hari Penghakiman Terakhir. Seperti yang diingatkan oleh Konsili Vatikan II bahwa atas amanat Kristus, secara terus menerus Gereja mewartakan pertobatan kepada semua orang, juga kepada mereka yang telah dibaptis lalu jatuh dalam dosa karena belas kasih Allah. Melalui sakramen Tobat orang beriman menerima

¹³Presbyterorum Ordinis, art. 5

¹⁴Lumen Gentium, art. 5.

pengampunan atas dosa-dosa sekaligus diperdamaikan dengan Gereja.

C. Penelitian Relevan

Skripsi yang berjudul Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Penghayatan Sakramen Tobat pada siswa-siswi SD Inpres Polder Merauke melalui katekese anak yang di tulis oleh Maria Masinona . Proses penelitian ini dilengkapi dengan pengambilan data dengan metode observasi, wawancara dan angket (pre-test dan post-test). Dari hasil pengolahan data, ditemukan beberapa hal, yaitu :

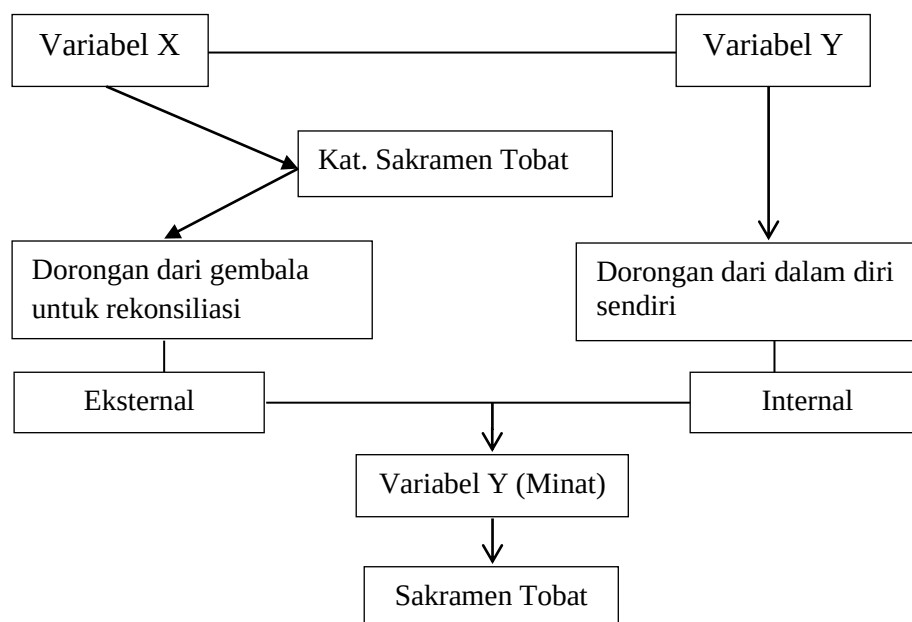
- 1) Pemahaman anak terhadap sakramen Tobat mengalami peningkatan prosentase dari 15% pada pre-test meningkat menjadi 97% pada post-test.
- 2) Penghayatan anak terhadap sakramen Tobat juga mengalami peningkatan atau mengarah kepada yang lebih baik, yaitu dari 16% pada pre-test meningkat menjadi 97% pada post-test.

Ada gerak maju atau peningkatan pemahaman serta penghayatan Sakramen Tobat pada anak-anak kelas III SD Inpres Polder. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan katekese anak dan penghayatan juga dipengaruhi oleh antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan katekese anak di sekolah.

Penelitian yang ditulis oleh Nikolaus Noang yang berjudul “Studi komparasi hasil belajar pendidikan agama katolik antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di rumah orang tua pada siswa di SMK Negeri 1 Sota kabupaten Merauke”. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh peserta didik SMK Negeri 1 Sota yang berada pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 106 orang. Besarnya sampel penelitian ditetapkan sekitar 50% dari populasi. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik random sampling.

Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang tinggal di asrama dan di rumah orang tua. Peserta didik yang tinggal di asrama prestasi belajarnya lebih baik dari peserta didik yang tinggal di rumah orang tua.

D. Kerangka Pikir



E. Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata minat umat dalam menerima Sakramen Tobat antara umat yang menerima katekese sakramen Tobat dengan umat yang tidak menerima katekese Sakramen Tobat

H_1 : Ada perbedaan rata-rata minat umat dalam menerima Sakramen Tobat antara umat yang menerima katekese Sakramen Tobat dengan umat yang tidak menerima katekese Sakramen Tobat

BAB III

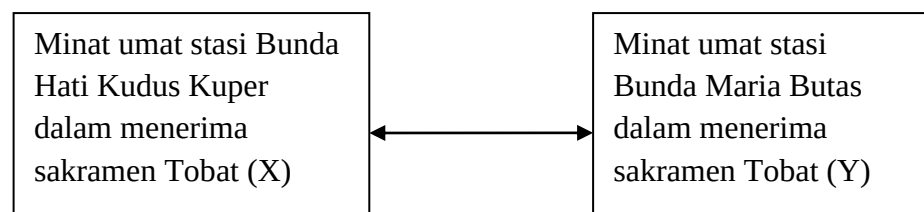
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model analisis komparasi. Komperasi berasal dari kata *comparison* yang mempunyai arti perbandingan atau pembandingan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda¹⁵. Teknik analisis komperasi yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antar variable atau sampel yang diteliti. Jika ada perbedaan, apakah perbedaan itu signifikan atautkah perbedaan itu hanya kebetulan saja.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan, maka desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



Penelitian ini menggunakan desain penelitian komperasi dimana hanya dilakukan perlakuan atau treatment terhadap kelompok kontrol saja

¹⁵Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta. hlm. 60

dan tidak dilakukan sebuah tindakan atau perlakuan terhadap kelompok pembanding. Penelitian mengambil data berdasarkan angket dan dokumentasi dan kemudian data tersebut diolah dalam analisis parametrik (statistik).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah bertempat di Paroki Bunda Hati Kudus Kuper keuskupan Agung Merauke. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah penulis bertugas dan tinggal di paroki Bunda Hati Kudus Kuper sehingga tempat penelitian mudah dijangkau oleh penulis dan tidak membutuhkan waktu dan biaya yang banyak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan mulai bulan Januari 2017 hingga bulan April 2017. Penelitian meliputi tiga tahap yaitu pertama observasi kurang lebih dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Januari hingga Februari 2017, kedua studi dokumentasi dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret 2017 sedangkan pegisian angket/kuesioner dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan April 2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah umat katolik Stasi Bunda Maria Butas sebagai kelompok kontrol yang diberi tindakan dengan umat katolik Stasi Bunda Hati Kudus Kuper sebagai kelompok pembanding.

Table 3.1.
Distribusi Populasi

No	Stasi	Jumlah
1	Bunda Hati Kudus Kuper	61 orang
2	Bunda Maria Butas	48 orang
Σ Total		109 orang

2. Sampel Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling atau teknik pengambilan sampel¹⁶. Alasan penggunaan teknik ini karena peneliti memiliki kriteria sendiri dalam menentukan sampel yakni orang asli papua yang beragama katolik yang berprofesi sebagai petani dan meramu. Hal ini diperkuat dengan realitas di lapangan peneliti sebagai tenaga katekis dan pembina sekami.

Sampel penelitian berjumlah 30 umat katolik yang terdiri dari 10 umat katolik di stasi Bunda Hati Kudus Kuper dan 20 umat katolik di stasi Bunda Maria Butas.

¹⁶Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta. Hlm. 121

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diukur dengan dua kelompok sampel. Variabel penelitian ini adalah minat umat dalam menerima Sakramen Tobat, sedangkan dua kelompok sampel tersebut adalah umat katolik yang tinggal di stasi Bunda hati Kudus Kuper dengan umat katolik yang tinggal di stasi Bunda Maria Butas.

1. Definisi Konseptual

Minat umat dalam menerima Sakramen Tobat merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari orang lain untuk melakukan sebuah pertobatan akan dosa yang pernah diperbuat. Minat umat tersebut dapat dilihat melalui perubahan perilaku dari cara hidup yang lama ke hidup yang baru.

2. Definisi Operasional

Minat umat dalam menerima sakramen Tobat dapat didefinisikan secara operasional berdasarkan beberapa indikator sebagai berikut :

a. Bentuk-bentuk minat

1) Minat Primitif atau biologis

Minat Primitif adalah minat yang timbul dari kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan dan aktifitas. Kedua hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2) Minat kultural atau sosial

Minat kultural adalah minat yang berasal dari perubahan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang-orang yang terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai.

b. Faktor-faktor pembentuk minat

Minat terbentuk oleh tiga faktor yakni faktor yang timbul dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional.

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam adalah faktor yang berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan
- 2) Faktor motif sosial adalah faktor yang menimbulkan minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan penghargaan dari lingkungan dimana ia berbeda
- 3) Faktor emosional adalah faktor ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

c. Faktor-faktor mempengaruhi minat umat

1) Faktor Internal/dorongan dari Dalam

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas atau kegiatan. Faktor ini juga erat kaitannya dengan faktor bawaan, seperti keturunan atau faktor genetik.

2) Faktor Motif Sosial

Dimana seseorang ingin mendapatkan suatu penghargaan di lingkungan mereka, ingin terlihat baik, ataupun ingin menunjukkan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu. Motif sosial ini bisa menjadi salah satu faktor kuat yang mempengaruhi minat dan bakat seseorang.

3) Faktor Emosional

Faktor ini berhubungan dengan bagaimana intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap kegiatan atau aktivitas tertentu. Misalnya ada seseorang yang ingin terjun kedalam ilmu sosial karena merasa bahwa masih banyak orang yang butuh bantuan secara sosial dan diperlakukan layak.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dikumpulkan melalui, studi dokumentasi, observasi, dan angket/ kuisioner.

- a. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan melihat dokumen-dokumen pendukung. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data penduduk tahun 2016 data umat stasi tahun 2016

- b. Observasi digunakan untuk melengkapi data penelitian secara kualitatif. Observasi bersifat partisipatif di mana penelitian tinggal bersama dan mengamati perilaku subyek penelitian. Hasil observasi dipaparkan secara deskriptif.
- c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner dengan cara penyebaran pertanyaan yang bersifat tertutup. Angket yang dipergunakan adalah dengan pengukuran skala Likert dalam bentuk Check list yakni dengan memberikan tanda (√) pada kolom instrumen.¹⁷

2. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian sesuai dengan metode pengumpulan data, yaitu panduan studi dokumentasi, observasi dan angket/kuesioner.

a. Panduan Studi Dokumentasi

Tabel 3.2

Panduan Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak
1	Data Penduduk Kampung Butas	√	
2	Struktur Dewan stasi Bunda Maria Butas	√	
3	Struktur Dewan stasi Bunda Hati Kudus Kuper	√	
4	Foto-foto kegiatan dan dokumentasi	√	

¹⁷Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta. hlm. 136

b. Panduan Observasi

Tabel 3.3.

Panduan observasi antara kelompok kontrol yang diberi tindakan dengan kelompok pembandingan

No	Indikator	1	2	3	4	Catatan
1	Motivasi umat yang berasal dari dewan stasi setempat untuk menerima sakramen Tobat		√			Kurang
2	Motivasi dari petugas gereja (katekis, diakon, biaran/biarawati) untuk menerima Sakramen Tobat			√		Baik
3	Motivasi dari keluarga dan sanak sodara untuk menerima Sakramen Tobat		√			Kurang
4	Kesadaran dalam diri sebagai anggota umat Allah yang terlibat aktif di dalam Gereja		√			Kurang
5	Partisipasi mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Gereja		√			Kurang
6	Rasa persaudaraan sebagai satu kesatuan umat Allah yang berkumpul dan saling berbagi satu dengan yang lain		√			Kurang
7	Keadaan fisik Gereja dan sarana Liturgi dalam Gereja			√		Baik
8	Dukungan serta bantuan yang diberikan dari pemerintah lokal (Bali Kampung)				√	Sangat Baik
9	Dampak faktor internal terhadap		√			Kurang

	minat umat dalam menerima sakramen Tobat (mental, iman, kepercayaan)					
10	Dampak faktor eksternal terhadap minat umat dalam menerima sakramen Tobat (ekonomi, lingkungan sekitar, sosial budaya)		√			Kurang
11	Motivasi yang muncul dari dalam diri umat untuk menerima sakramen Tobat			√		Baik
12	Pola hidup umat di pusat paroki dalam hidup menggereja				√	Sangat Baik
13	Partisipasi umat di pusat paroki dalam mengikuti ibadah dan kegiatan Gereja yang telah dijadwalkan			√		Baik
14	Dukungan dari dewan stasi dan pastor paroki kepada umat di pusat paroki			√		
15	Faktor eksternal untuk menerima sakramen Tobat (Ekonomi, lingkungan sekitar, sosial budaya)				√	Sangat Baik

c. Panduan angket / kuesioner

Tabel 3.4.
Panduan Pengisian Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Sakramen Tobat merupakan sakramen penyembuhan rohani bagi orang yang				

	telah jauh dari Tuhan				
2	Penyembuhan rohani diberikan berkat belas kasih Allah kepada manusia yang telah menyesali dan mengakui dosanya				
3	Dosa yang dilakukan manusia akan mengotori kesucian Gereja yang telah dibangun oleh Kristus				
4	Akibat dari dosa, manusia akan kehilangan rahmat penyembuhan dari Tuhan				
5	Sakramen Tobat merupakan salah satu cara yang digunakan untuk pengampunan akibat melakukan dosa berat agar terhindar dari bahaya dan siksaan dosa berat				
6	Jika manusia bertobat maka ia akan berdamai kepada Tuhan, Gereja dan sesama				
7	Pertobatan akan menghilangkan dan menghapuskan dosa yang telah dilakukan secara sadar dan sengaja				
8	Setiap dosa yang dilakukan manusia tidak hanya melukai hati Allah, tetapi juga meninggalkan luka-luka rohani pada jiwanya				
9	Melalui Gereja dan para imam yang memiliki kuasa para Rasul menjadi saluran rahmat pengampunan dan perdamaian kepada Allah				
10	Para pelayan Tuhan (imam) dalam				

	mengampuni dosa bukan atas kekuatan mereka sendiri tetapi atas nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus				
11	Dalam penerimaan sakramen Tobat yang dituntut bukan hanya niat yang baik untuk pertobatan tetapi juga rasa penyesalan dari dalam hati				
12	Jika kita mengaku dosa, sadar akan kelemahan kemanusiaan, maka Allah akan mengampuni dosa kita dan menyucikan dari segala kejahatan dan perbuatan yang pernah dilakukan				
13	Manusia yang telah dibersihkan dari dosa akan mendapatkan kembali rahmat dari Allah yang telah hilang akibat kesalahan yang diperbuat				
14	Rahmat yang diperoleh dari pengampunan akan bertambah ketika kita mengampuni kesalahan orang lain				
15	Setelah menerima pengampunan yang harus dilakukan yakni mengubah perilaku hidup dan tidak mengulangi kesalahan yang sama				

Keterangan :

SS : Sangat setuju	diberi skor	4
ST : Setuju	diberi skor	3
TS : Tidak setuju	diberi skor	2
STS : Sangat tidak setuju	diberi skor	1

G. Uji Kualitas Data

Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Nilai t tabel pada tabel r dengan $df = n-2$ (n = Jumlah responden/sampel). Pada tingkat kemaknaan 5%, maka akan didapatkan angka r tabel.

H. Teknik Analisi Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan atau yang biasa disebut dengan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi *19.0 for Windows*.

1. Uji Normalitas

Syarat pertama dalam analisis komparasi yaitu data harus terdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat menggunakan beberapa teknik dalam program SPSS, salah satunya dengan melihat kurva normalitas yang dihasilkan dari analisis data menggunakan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila kelompok Kuper dan kelompok Butas lebih dari 0.05 maka data diasumsikan terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data antara dua sampel atau lebih mempunyai hubungan yang linear atau tidak

secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,10. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas jika nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan 0,10 maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier dan sebaliknya.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebesar varian dari populasi sama atau tidak. Varian penting untuk memprediksi hubungan antar variabel atau sampel yang diteliti. Data yang baik adalah yang tidak mengalami masalah homogenitas sehingga hubungan antar dua variabel atau sampel dapat diprediksi. Hal ini juga penting agar kesimpulan akhir penelitian dapat digeneralisasikan pada kesimpulan populasi, apabila terdapat masalah homogenitas, maka kesimpulan penelitian tidak dapat digeneralisasikan atau dengan kata lain hanya berlaku untuk sampel yang diteliti. Di dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan bantuan program SPSS versi 19.0 *for Windows*.

I. Uji Hipotesis

Di dalam penelitian komparasional yang melakukan perbandingan antara mean satu atau dua sampel, yaitu apakah memang secara signifikan mean satu atau dua sampel yang diperbandingkan atau dicari perbedaannya itu memang berbeda, ataukah perbedaan itu terjadi karena

kebetulan saja (*by chage*) dapat menggunakan Uji-T (T-Test) dan Chi Kuadrat (*Chi Square*).

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik Uji-T atau T-Test dua sampel. Teknik Uji T adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol/nihil (H_0) yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tujuan Uji-T dua sampel adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua mean sampel tersebut sama atau berbeda. Gunannya untuk menguji kemampuan generalisasi atau signifikasi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 19.0 *for Windows* untuk membantu peneliti dalam menganalisis data penelitian secara parametrik (statistik). Hipotesis diuji pada taraf signifikan 5% (0,05).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

J. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Stasi Bunda Maria Butas

a. Secara Geografis

Stasi Bunda Maria Butas paroki Bunda Hati Kudus Kuper berbatasan langsung dengan stasi St. Yusuf Sirapu kampung Urumb dan stasi Bunda Hati Kudus Kuper. Tanahnya cukup subur, bahkan setiap kepala keluarga memiliki lahan tanah untuk berkebun seperti menanam sayur, pisang, ubi, dan padi meskipun dalam bercocok tanah mereka harus menyesuaikan dengan musim. Secara geografis letak stasi Bunda Maria ini sangat strategis. Hal tersebut terbukti dimana letak perkampungan berada di kanan dan kiri jalan raya sehingga urusan mengenai administrasi dan keperluan dengan pastor paroki dan petugas Gereja sangat mudah karena jarak tidak terlalu jauh.

b. Jumlah Umat

Berdasarkan data statistik penduduk kampung Sidomulyo tahun 2016 terbagi menjadi 3 wilayah, yakni RT.1, RT.2, dan RT.3. Stasi Bunda Maria Butas berada di wilayah RT.3 dengan jumlah penduduk yang tinggal sebanyak 41 keluarga dengan suku dan agama yang berbeda-beda. Penempatan stasi yang berada di

wilayah RT.3 kampung Sidomulyo ini dikarenakan umat katolik lebih banyak berada di situ.

Jumlah umat katolik yang berda di stasi Bunda Maria Butas sebanyak 14 Keluarga. Dari 14 keluarga yang terdaftar dalam data terdapat 72 jiwa yang terdiri dari 35 laki-laki dan 37 perempuan. Sebagian besar keluarga berprofesi sebagai seorang petani dan sebagain sebagai wirasuasta.

c. Situasi Sosial-Ekonomi Umat

Perkampungan di stasi Bunda Maria di bagian kiri jalan berada di sebelah drainase dengan rumah papan pangung, sedangkan sebelah kanan jalan berada di atas tanah. Mata pencarian mereka sebagain besar sebagai petani, buruh bangunan dan beberapa orang sebagai pencari ikan di rawa.

Menurut informasi yang diperoleh dari Bapak Yakobus selaku aparat kampung, umat di stasi Bunda Maria memiliki karakter sebagai masyarakat petani dengan bercocok tanah, buruh bangunan dan pencari ikan di rawa, hal ini sangat melekat dalam diri masyarakat yang berasal dari kampung Amborep Asmat. Berdasarkan golongan dalam status ekonomi, umat di stasi Bunda Maria Butas kampung Sidomulyo merupakan umat yang sederhana, rata-rata kehidupan ekonominya di bawah rata-rata atau masuk dalam prasejahtera. Situasi ekonomi inilah yang

menunjukkan situasi bahwa umat sering hanya berada di ladang atau di tempat kerja untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

Stasi Bunda Maria ini juga mendapat perhatian dari aparat kampung misalnya; bantuan pembangunan yang berasal dari bantuan alokasi dana khusus (ADK) dan rencana pembangunan kampung (Respek).

d. Situasi Sosial Budaya

Berdasarkan penuturan ketua stasi (Matias), Gereja Butas (sebelum terbentuk stasi) berdiri tahun 1992 dengan bangunan alami, semua serba dari pohon gebang. Pada tanggal 19 Agustus 1999 dimulai pembangunan gedung Gereja, berawal dari bantuan yang diterima dari pemilik toko teknik, dinas sosial dan usaha dari paroki, akhirnya gedung Gereja tersebut dapat selesai dibangun dan diberkati, sehingga sampai pada saat ini gedung tersebut dapat digunakan untuk kebaktian. Pada saat pemberkatan Gereja, diberi nama Gereja St. Bunda Maria sehingga saat itu pula wilayah tersebut menjadi stasi baru yaitu stasi Bunda Maria paroki Bunda hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.

Hubungan antara umat satu dengan yang lainnya pada umumnya sangat baik, situasi dan keadaan sosial umat pun tidak terlepas dari faktor asal daerah dan suku. Dalam kesederhanaan yang mereka alami namun mereka masih dapat berbagi satu dengan yang lainnya. Faktor pendidikan pun juga menjadi pengaruh

karena pada umumnya para orang tua dulu sekolah hanya sampai dengan SD dan hanya beberapa orang yang tamat SMP namun sekarang anak-anak sudah ada yang SMA/SMK bahkan ada yang perguruan tinggi. Dengan adanya kelompok tani di kampung Sidomulyo yang ditunjang dengan dana operasional dan program dari kampung yaitu ADK maka semakin nampak dalam pekerjaan mereka untuk saling gotong royong bekerja bergantian sampai pada waktu panen.

2. Stasi Bunda Hati Kudus Kuper

a. Secara Geografis

Stasi Bunda Hati Kudus Kuper terletak di kampung Kuper Distrik Semangga dan berada di antara stasi Bunda Maria Butas dan Stasi Santo Mikael Semangga I. Dari 16 stasi yang berada di paroki Bunda Hati Kudus Kuper, stasi Bunda Hati Kudus Kuper ditetapkan menjadi pusat paroki dari 16 stasi yang berada di wilayahnya. Tanahnya cukup subur karena sebagian umat setempat ada yang bercocok tanam seperti menanam padi, jagung, dan sayur-sayuran.

Secara geografis letak stasi Bunda Hati Kudus Kuper ini sangatlah strategis. Hal tersebut terbukti dimana letak perkampungan berada di jalan poros yang menghubungkan antar distrik dan letak pastoran berada di samping Gereja sehingga

urusan mengenai administrasi dan keperluan dengan pastor paroki atau petugas Gereja sangat cepat.

b. Jumlah Umat

Berdasarkan data umat Paroki, Stasi Bunda hati Kudus Kuper dibagi menjadi dua lingkungan yakni lingkungan Paulus dan lingkungan Maria. Lingkungan Paulus berjumlah 12 KK terdiri dari laki-laki berjumlah 21 jiwa dan perempuan 26 jiwa total keseluruhan 37 jiwa. Lingkungan Maria berjumlah 17 KK yang terdiri dari laki-laki 32 jiwa dan perempuan 29 jiwa total keseluruhan 61 jiwa.

c. Situasi Sosial-Ekonomi Umat

Stasi Bunda Hati Kudus Kuper merupakan stasi yang berada di salah satu kampung lokal yang berada di kabupaten Merauke. Seiring waktu berjalan kampung Kuper ini lebih banyak didomisi oleh para pendatang yang memiliki berbagai ragam suku budaya, dan ras serta berbagai macam agama yang berbeda-beda. Meskipun hidup dalam perbedaan namun perdamaian dan kesatuan tetap terjaga.

Sebagian besar masyarakat yang berada di Stasi Bunda Hati Kudus Kuper ini berprofesi sebagai pegawai negeri dan sebagian yang lain sebagai petani, wirausaha serta peternak. Secara ekonomi umat berada di atas rata-rata, hal tersebut terlihat dari kehidupan dan mata pencarian setiap keluarga.

d. Situasi Sosial Budaya

Stasi Bunda hati Kudus Kuper terdiri dari berbagai suku budaya yang berbeda-beda namun menjadi satu bagian dalam membangun kebersamaan. Didalam suatu kebersamaan tersebut terbentuklah sebuah rasa solidaritas antar budaya dimana dalam acara-acara resmi maupun acara keagamaan masih menggunakan budaya lokal sebagai wujud penghormatan. Meskipun dalam wilayah stasi memiliki lebih dari satu budaya namun dapat dikatakan masyarakat mempunyai rasa antusias untuk terlibat dalam acara yang dibuat oleh budaya lokal tersebut.

Budaya masyarakat lokal digunakan sebagai wujud syukur kepada Tuhan akan segala berkat dan keselamatan yang menjaga dan memberi kuasa atas segala ciptaan di dunia ini. Dalam acara budaya adat ini identik dengan pembuatan sagu sep yang dibuat dari sagu, kelapa dan daging babi yang kemudian diolah diatas bara api dan ditutup oleh kulit bus. Sagu sep ini akan dipanggang dari malam hingga pagi hari kemudian dipotong-potong kecil dan dibagi-bagikan kepada setiap masyarakat yang datang menghadiri acara tersebut. Selama pemanggangan diatas bara api sambil menunggu masyarakat akan duduk sambil menyanyikan kidung-kidung hingga pagi hari. Meskipun acara adat ini hanya masyarakat lokal yang mengetahuinya namun masyarakat pendatang tidak sungkan-sungkan untuk mengikuti tradisi tersebut sebagai wujud

kebersamaan dan toleransi antar budaya dan acara tersebut selalu dipakai dalam momen-momen tertentu seperti dalam hari-hari besar perayaan di Gereja.

K. Deskripsi Data

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi telah menunjukan minat dalam menerima sakramen Tobat yang baik adalah minat yang berasal dari dalam diri sendiri karena keinginan untuk bertobat dan sungguh-sungguh menyesali kesalahan yang dilakukan harus berasal dari dalam diri. Umat akan lebih menghayati ketika adanya dorongan dan motivasi yang berasal dari luar diri seperti katekis, dewan stasi dan pastor paroki. Dorongan itulah yang membantu umat untuk lebih memahami dan menghayati akan pentingnya menerima sakramen Tobat.

Berdasarkan observasi menunjukan bahwa umat yang kurang mempunyai minat dalam menerima sakramen Tobat disebabkan karena minimnya minat dalam diri serta tidak adanya dukungan yang berasal dari dewan setempat dan petugas Gereja lainnya untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menerima sakramen. Selain itu faktor eksternal seperti ekonomi, lingkungan sekitar serta sosial budaya yang membuat umat harus meninggalkan Gereja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dilain hal tersebut kesibukan setiap

keluarga dalam mencari kebutuhan mengakibatkan juga para petugas Gereja kesusahan dalam memberikan katekese kepada umat.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis dapat menyimpulkan bahwa, minat umat dalam menerima sakramen Tobat yang mendapat dorongan dari luar seperti petugas Gereja dengan yang tidak mendapatkan dorongan terlihat berbeda karena pendampingan secara teratur dapat membantu perkembangan minat umat karena mendapat dorongan dari luar diri umat dibandingkan hanya berasal dari dalam diri umat.

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data yang pertama kali dilakukan adalah tabulasi data dalam mengkaji lebih lanjut. Setelah dilakukan tabulasi data langkah selanjutnya adalah menguji persyaratan analisis dengan menguji normalitas data atau uji distribusi normal terhadap hasil minat umat yang mendapatkan katekese sakramen Tobat dengan umat yang tidak mendapatkan sakramen Tobat. Selain itu juga dilakukan uji linieritas dan uji homogenitas data untuk mengetahui varian dari populasi sama atau tidak agar kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Pengujian normalitas data, linieritas data dan homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 19.0 *for windows*

a. Uji Normalitas

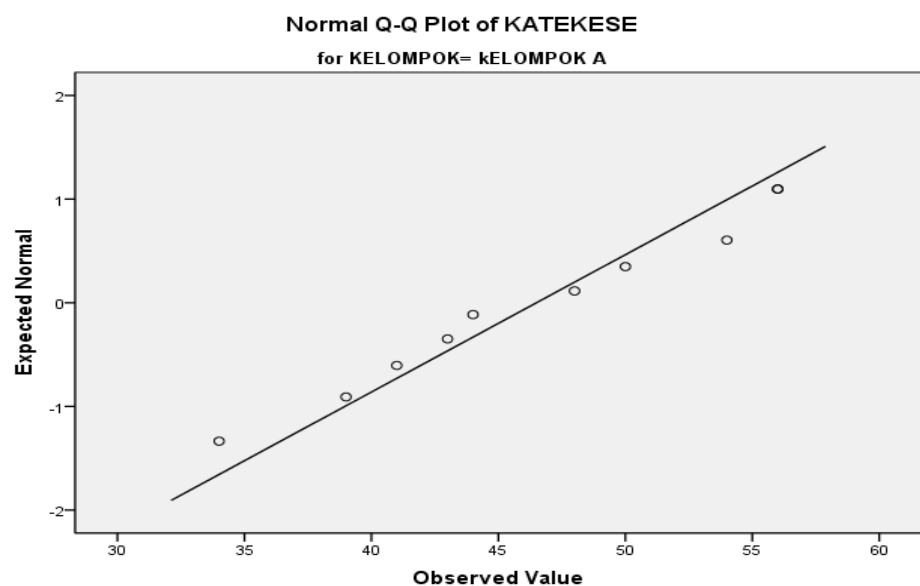
Pengujian normalitas menggunakan program SPSS berdasarkan pertimbangan tes normality dan grafik normal plot. Apabila kelompok Kuper dan Kelompok Butas lebih dari 0.05 dan sebaran titik mengikuti garis diagonal dalam grafik normal plot diasumsikan data terdistribusi normal. Analisis menunjukan sebagai berikut :

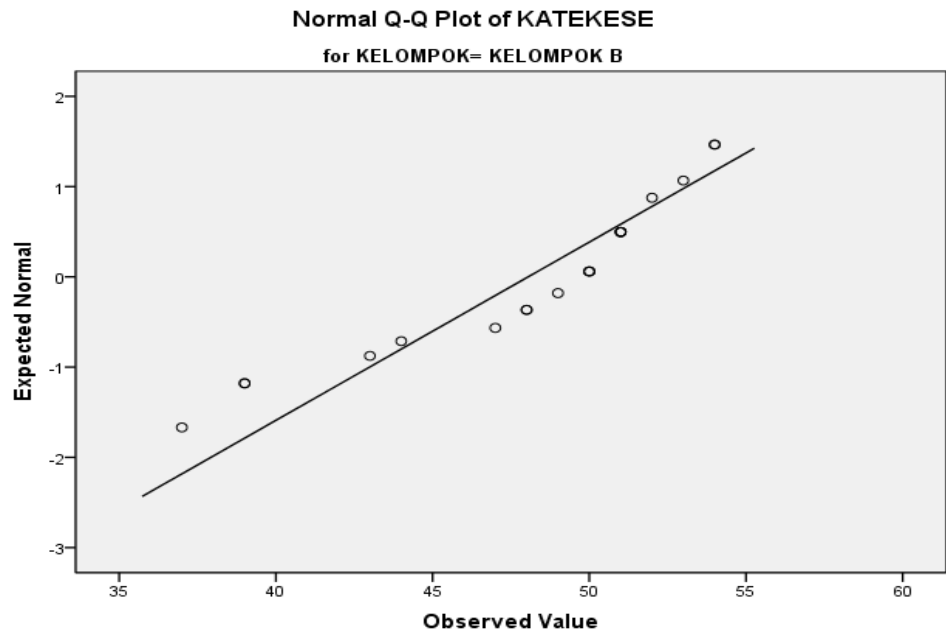
Tests of Normalit

KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KATEKESE KELOMPOK KUPER	.140	10	.200*	.946	10	.623
KATEKESE KELOMPOK BUTAS	.200	20	.035	.872	20	.013

Lilliefors Significance Correction

Gambar 4.1 Tests of Normality





Gambar 4.2 Normal Q-Q Plot

Dari gambar 4.1 di atas menunjukan nilai signifikan kelompok Kuper dan Kelompok Butas lebih besar dari 0.05. Sedangkan dari gambar 4.2 menunjukan bahwa sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal. Berdasarkan data hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel secara parsial mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 19.0 *For Windows* melalui Test for Linearity pada taraf signifikan 0.05. Apabila nilai sidnifikansi lebih besar dari ($>$) 0.05

dapat dikatakan anantara dua variabel mempunyai hubungan yang linear. Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Anova

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KATEKESE * MINAT	Between Groups	(Combined)	317.844	6	52.974	1.747	.155
		Linearity	1.204	1	1.204	.040	.844
		Deviation from Linearity	316.640	5	63.328	2.088	.104
	Within Groups		697.622	23	30.331		
			1015.467	29			

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS

Dari hasil output di atas diperoleh nilai signifikansi = 0.104 > 0.05 artinya terdapat hubungan linear secara signifikan anantara variable katekese (X) dengan variable minat menerima sakramen Tobat (Y). Berdasarkan nilai F dari output di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 2.088$, sedang $F_{tabel} = 2.64$ dengan df: 5.23. karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (lebih kecil) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable katekese (X) dengan variable minat menerima sakramen Tobat (Y).

c. Uji Homogenitas

Homogenitas adalah keadaan di mana terjadi kesamaan varian dari residual pada model komparasi yang tidak adanya masalah homogenitas.

Tabel 4.4
Test of Homogeneity of Variances
 MINAT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.678	7	15	.052

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variable Minat (Y) dengan variable katekese (X) = 0.052 > 0.05 artinya data variable minat sakramen Tobat (Y) mempunyai varian yang sama.

3. Uji Hipotesis

Kriteria dalam pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai pada tabel t, atau dengan menggunakan nilai *signifikansi* yaitu jika nilai $Sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak.

Uji Hipotesis alternative :

Menentukan db = n-1

N = 30 jadi db = 30-1 db=29

$T_{hitung} = 0.52$

$T_{tabel} = 1,699$

H_0 ditolak karena $T_{tabel} > T_{hitung}$ (ada perbedaan) karena T_{tabel} lebih besar nilainya dari T_{hitung} maka hipotesis alternatifnya diterima. Maka ada perbedaan rata-rata minat umat yang signifikan dalam menerima sakramen Tobat antara umat yang menerima katekese

sakramen Tobat dengan umat yang tidak menerima katekese sakramen Tobat di Stasi Bunda Hati Kudus Kuper.

L. Pembahasan

1. Minta umat dalam menerima sakramen Tobat yang berada di Stasi Bunda Maria Buta:

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kuper	10	8.00	14.00	11.0000	.61464	1.94365
Butas	20	12.00	14.00	12.9500	.16975	.75915
Valid N (listwise)	10					

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS

Hasil dari data menunjukkan bahwa minat umat yang mendapatkan katekese lebih tinggi dibandingkan umat yang tidak mendapatkan katekese, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata yakni 12.95. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa minat umat yang menerima katekese di Stasi Bunda Maria Butas lebih banyak yakni 12.95 dibandingkan minat umat yang tidak mendapatkan katekese di Stasi Bunda Hati Kudus Kuper yakni 11.00. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat umat yang mendapatkan katekese lebih banyak karena selain dari dalam diri juga mendapat dorongan dari luar dibandingkan dengan umat yang tidak mendapatkan katekse.

2. Minat umat dalam menerima sakramen Tobat yang berada di Stasi Bunda Hati Kudus Kuper

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kuper	10	8.00	14.00	11.0000	.61464	1.94365
Butas	20	12.00	14.00	12.9500	.16975	.75915
Valid N (listwise)	10					

Hasil dari data menunjukkan minat umat yang berada di stasi Bunda Hati Kudus Kuper lebih kecil yakni 11.00 dibandingkan umat yang berada di stasi Bunda Maria Butas yang mendapatkan katekese yakni 12.95. Dari tabel 4.5 diatas diketahui hasil rata-rata umat di stasi Bunda Hati Kudus Kuper nilai sedikit lebih rendah dibandingkan umat yang berada di stasi Bunda Maria Butas. Maka dari hasil tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tingkat minat umat yang mendapatkan katekese lebih tinggi dibandingkan umat yang tidak mendapatkan katekese.

3. Perbedaan rata-rata minat umat yang berada di stasi Bunda Hati Kudus Kuper dan stasi Bunda Maria Butas.

Berdasarkan hasil olahan data telah menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai umat yang mendapatkan katekese mempunyai minat lebih besar dibandingkan umat yang tidak mendapatkan katekese. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti terdapat atau ada

perbedaan rata-rata minat umat yang signifikan dalam menerima Sakramen Tobat antara umat yang menerima katekese Sakramen Tobat dengan umat yang tidak menerima katekese Sakramen Tobat di Stasi Bunda Hati Kudus Kuper dan Stasi Bunda Maria Butas Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata minat umat yang mendapatkan katekese sebesar 12.95 dan minat umat yang tidak mendapatkan katekese sebesar 11.00, yang berarti minat umat yang mendapatkan katekese lebih tinggi dibandingkan minat umat yang tidak mendapatkan katekese.

Berdasarkan hasil data telah menunjukkan bahwa, umat yang mendapat katekese sakramen Tobat mempunyai minat yang tinggi, hal ini dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar yang memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya menerima sakramen Tobat yakni perdamaian dengan Tuhan dan sesama. Umat dapat mempunyai minat ketika mereka memahami apa yang belum mereka ketahui melalui sebuah pendampingan dan dorongan dari orang lain. Sedangkan umat yang tidak mendapatkan katekese sakramen Tobat cenderung kurang mempunyai minat karena tidak mendapatkan dorongan serta pendampingan yang maksimal. Kurangnya perhatian penuh dari petugas Gereja maupun pastor paroki membuat umat semakin kurang menghayati makna-makna sakramental dalam hidup menggereja sehingga perlu adanya tindakan dari pastor

paroki dalam memberikan katekese terhadap umat yang masih kurang memahami sakramen.

M. Implikasi dalam Hidup Menggereja

1. Keaktifan mengikuti kegiatan Gereja

a. Stasi Bunda Maria Butas

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di stasi Bunda Maria Butas dapat dikatakan tidak semua umat aktif dan terlibat dalam kegiatan Gereja. Hal tersebut terbukti ketika kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gereja bahkan stasi sering kali hanya beberapa umat dan anak-anak yang hadir mengikuti kegiatan tersebut. Sebagian umat cenderung menghabiskan waktunya untuk pergi mencari makan ke hutan atau rawa tetapi pada hari minggu saat ibadah mereka tetap meluangkan waktunya untuk pergi berdoa.

Meskipun kurangnya waktu umat untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja namun hal positif tetaplah ada yakni kesadaran akan kasih Tuhan dan rahmat penyelamatan didalam hati mereka masing-masing. Umat setempat mempunyai sebuah inisiatif untuk melakukan doa dari rumah ke rumah secara bergantian dan ada beberapa umat yang mengikuti devosi pada kelompok-kelompok tertentu tentunya pada waktu yang telah ditentukan bersama. Meskipun tidak semua umat terlibat aktif dalam kegiatan tersebut

namun sebagian umat masih memiliki tanggungjawab untuk terus meneguhkan kehidupan mengereja dalam kehidupan diri sendiri maupun bersama.

b. Stasi Bunda Hati Kudus Kuper

Keaktifat umat dalam kegiatan mengereja di Stasi Bunda Hati Kudus Kuper tidak jauh berbeda dengan umat yang berada di stasi Bunda Maria Butas, perbedaannya hanya terletak di pekerjaan dan mata pencarian. Umat di stasi Bunda Hati kudus Kuper lebih banyak bekerja sebagai PNS sehingga secara ekonomi sebagian besar diatas rata-rata dibandingkan umat yang berada di stasi Bunda Maria Butas. Ketika ada kegiatan yang dilaksanakan oleh Gereja dapat dikatakan lebih dari setengah umat yang ikut terlibat mengambil bagian dalam kegiatan tersebut, hal ini di karena akan banyaknya para pendatang dengan berbagai suku yang memiliki semangat yang sama.

Pada saat bulan Kitab Suci dan Rosario umat secara bergantian dari rumah kerumah untuk berdoa bersama baik yang tua remaja maupun anak-anak. Selain itu, pada saat ibadah hari minggu umat secara bergantian mengambil tugas dalam ibadah tersebut seperti, membersihkan Gereja, mempersiapkan liturgi, membaca Kitab Suci, mempersiapkan lagu dll. Keadaan tersebut menjadi kebiasaan yang rutin dari tahun ketahun sehingga kaderisasi terus berjalan.

2. Respon umat terhadap Pelayanan Sakramen

a. Stasi Bunda Maria Butas

Secara keseluruhan umat di stasi Bunda Maria Butas sangat mempunyai rasa antusias dalam pelayanan sakramen yang diadakan oleh Gereja. Terbukti ketika ada pengumuman di Gereja tentang penerimaan sakramen baik sakramen Baptis, Komuni, Krisma maupun perkawinan, umat dengan senang hati mendaftarkan anak-anaknya yang belum menerima sakramen tersebut kepada petugas Gereja selain itu bagi umat yang belum menikah secara Gereja Katolik mereka mendaftarkan diri untuk menerima sakramen Perkawinan. Rasa antusias itu juga dibuktikan dari keluarga-keluarga yang beragama Kristen protestan dimana mereka dengan inisiatif tanpa ada paksaan menyerahkan anaknya untuk di baptis dalam Gereja katolik.

Menjadi sebuah respon yang cukup baik ketika muncul sebuah kesadaran dan pemahaman mengenai kehidupan menggereja sehingga kebutuhan-kebutuhan rohani dalam hidup umat dapat terjaga dengan baik pula. Sering kali kurangnya pendampingan dan pemahaman dari petugas Gereja membuat umat di stasi Bunda Maria sedikit mengalami salah pengertian, hal itu dikarenakan kurangnya informasi yang jelas sampai di telinga umat. Namun ketika informasi di terima dengan baik maka umat di stasi Bunda

Maria menanggapi pelayanan sakramen yang di bawakan oleh petugas Gereja dan pastor paroki dengan senang hati.

b. Stasi Bunda Hati Kudus Kuper

Sebagai stasi yang menjadi pusat paroki dari 16 stasi yang tersebar di dua distrik, stasi Bunda Hati Kudus Kuper dalam menanggapi tentang pelayanan sakramen tentunya tidak jauh berbeda dari stasi-stasi yang lainnya. Umat yang tinggal di stasi ini dikatakan mempunyai respon yang baik ditambah lagi dukungan mengenai mudahnya dalam urusan administrasi sehingga tidak ada kendala-kendala yang dihadapi dari umat. Tanggapan atau respon yang baik itu terlihat dari rasa antusias umat ketika diadakan penerimaan sakramen di Gereja dimana umat langsung mengambil bagian dalam kegiatan tersebut.

Respon yang baik itu pula terlihat ketika keluarga-keluarga katolik yang menyerahkan anak-anaknya untuk dibaptis dalam Gereja katolik tanpa menunggu penerimaan sakramen secara masal atau bersama-sama. Bahkan ada umat yang beragama kristen protestan masuk menjadi anggota Gereja katolik dengan menerima pembaharuan janji baptis pada saat ibadah pada hari minggu tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar sehingga dapat dikatakan rasa antusias umat dalam pelayanan sakramen Gereja sangatlah bagus.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Umat yang mendapatkan katekese sakramen Tobat memiliki minat yang cukup baik dengan nilai rata-rata 12.95. Dengan hasil yang ditemukan, maka hipotesis yang menjadi jawaban sementara telah dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Umat yang tidak mendapatkan katekese sakramen Tobat memiliki hasil minat dengan rata-rata yang tidak jauh dengan hasil yang di capai yakni 11.00. Dengan hasil yang ditemukan, maka hipotesis yang menjadi jawaban sementara telah dapat dibuktikan kebenarannya.
3. Hasil minat umat untuk menerima Sakramen Tobat terlihat ada perbedaan mean, hal ini membuktikan umat yang mendapatkan katekese memiliki minat yang tinggi dari pada umat yang tidak mendapatkan katekese.

B. Saran

1. Bagi pastor Paroki perlu adanya perhatian yang serius bagi umat yang berada di stasi-stasi yang terletak jauh dari pusat paroki, sehingga umat dapat merasakan perhatian serta penguatan sehingga dapat tumbuh dan berkembang dalam iman.

2. Bagi para katekis hendaknya agar lebih peka terhadap situasi yang sedang terjadi baik di pusat paroki maupun di stasi-stasi yang membutuhkan pelayanan
3. Kepada dewan stasi agar lebih memahami kondisi umat yang berada di tempat tersebut agar tercipta suasana yang harmonis serta saling membangun satu dengan yang lainnya.
4. Diharapkan ada peneliti yang menggunakan penelitian yang sama agar dapat menyempurnakan penelitian yang telah ditulis.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dokumen Gereja :

Dokumen dan penerangan KWI; Dokumen Konsili Vatikan II, (Terj.), (Jakarta : Obor), 1993

Sekretariat KWI, Kitab Hukum Kanonik (Terj.), (Jakarta : Obor), 2006

B. Buku :

Poerwadarminta, W.J.S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka

Dufour, Xavier Leon. (1990). *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.

Intansakti, Pius X. (2011). *Modul Katekese Umum*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik Kementrian Agama Republik Indonesia. hlm. 12

Papo, Drs. Jakob. (1987). *Memahami Katekese*. Ende: Nusa Indah

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. hlm.136

Hahm, Scott. (2007). *Sacraments In Scripture*. Malang: Dioma

Kristiyanto, Edi OFM. (2008). *Sakramen Politik*. Yogyakarta: Lamalera

Masih, Nona, Maria. (Skripsi).(2014). *“Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Penghayatan Sakramen Tobat pada siswa-siswi SD Inpres Polder Merauke melalui katekese anak”*. Merauke: STK

Wikipedia Bahasa Indonesia. Ensiklik Bebas. http://id.wikipedia.org/wiki/Sakramen_katolik. Diakses pada hari minggu, 30 Oktober 2016 Pkl. 15.45 WIT.